

**PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI TERHADAP
PENGUNAAN KONTRASEPSI DI PROVINSI SULAWESI BARAT
(Analisis data sekunder Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015 Provinsi
Sulawesi Barat)**

***THE INFLUENCE OF SOCIAL ECONOMIC CHARACTERISTICS ON
THE USE OF CONTRACEPTION IN WEST SULAWESI PROVINCE
(Secondary data analysis of the 2015 National Social Economic Survey of
West Sulawesi Province)***

Sukardi¹, Irma Muslimin² Adriyani Adam³

¹Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat

^{2,3}Poltekkes Kemenkes Mamuju

E-mail: sukardisaleh@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap penggunaan kontrasepsi di Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini menggunakan data SUSENAS 2015 dengan unit analisis wanita pernah kawin usia 15 – 49 tahun. Analisis dilakukan dengan metode univariat dan bivariat dengan menggunakan perangkat Statistical Package for the Social Sciences. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor umur, tempat tinggal, status pekerjaan, jumlah anak secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi. namun faktor pendidikan, status migrasi, usia kawin pertama tidak berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi di Provinsi Sulawesi Barat. Kelompok umur wanita 15-20 tahun lebih cenderung dalam menggunakan KB sebesar 2,504 kali dibandingkan dengan umur 35-59 tahun. Begitu pula dengan kelompok umur 21-34 tahun lebih cenderung menggunakan KB sebesar 1,952 kali dibandingkan dengan kelompok umur 35-49 tahun. Wanita pernah kawin yang tinggal di kota lebih cenderung tidak menggunakan KB sebesar 0,696 kali dibandingkan dengan wanita pernah kawin di desa. Wanita pernah kawin yang bekerja lebih cenderung menggunakan KB sebesar 1,201 kali dibandingkan dengan wanita pernah kawin yang tidak bekerja. Wanita yang memiliki anak antara 1-2 orang lebih cenderung dalam menggunakan KB sebesar 180,447 kali dibandingkan dengan yang tidak memiliki anak. Begitu pula dengan wanita yang memiliki anak 3 orang atau lebih juga lebih cenderung menggunakan KB sebesar 262,299 kali dibandingkan dengan wanita yang belum mempunyai anak.

Kata kunci: Penggunaan kontrasepsi, sosial ekonomi, pengaruh

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of socio-economic factors on contraceptive use in West Sulawesi Province. This study used SUSENAS 2015 data with an analysis unit of ever married women aged 15-49 years. Analysis was carried out by univariate and bivariate methods using Statistical Package for the Social Sciences. The results of the analysis show that the factors of age, place of residence, employment status, number of children together have a significant influence on contraceptive use. but educational factors, migration status, age of first marriage did not affect the use of contrasts in West Sulawesi Province. The 15-20 year old female age group is more likely to use family planning by 2,504 times compared to 35-59 years old. Likewise, the age group of 21-34 years is more likely to use family planning in the amount of 1,952 times compared to the age group of 35-49 years. Ever-married women who live in cities are more likely to not use family planning by 0.696 times compared to women who have ever married in the village. Ever-married women who work are more likely to use family planning at 1,201 times compared to ever-married women who don't work. Women who have children between 1-2 people are more likely to use family planning at 180,447 times than those without children. Likewise, women who have 3 or more children are also more likely to use family planning at 262,299 times compared to women who do not have children.

Key words: Use of contraception, socio-economic, influence

Pendahuluan

Keluarga berencana dirumuskan sebagai upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui batas usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera (Asih & Oesman, 2009).

Usia antara 15-49 tahun merupakan usia subur bagi perempuan karena pada usia rentang tersebut kemungkinan perempuan melahirkan anak cukup banyak, semakin banyak jumlah PUS maka peluang banyaknya anak yang akan dilahirkan akan semakin besar, semakin banyak jumlah anak yang dilahirkan akan semakin banyak tanggungan kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan material dan spritual kebutuhan anggota rumah tangganya. (Rahma, Palarto2, & Juliarti, 2011).

Dengan demikian pembatasan jumlah anak perlu diperhatikan agar tercapai keluarga yang sejahtera. Salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui program KB.

Pelaksanaan program keluarga berencana dinyatakan dengan pemakaian alat atau cara KB saat ini. Pemakaian alat atau cara KB ini dinyatakan dengan *Contraceptive Prevalensi Rate (CPR)*. Berdasarkan data susenas 2013 CPR Provinsi Sulawesi Barat sebesar 48,2% masih sangat rendah dibandingkan rata-rata nasional sebesar 61,5%, dan semua provinsi yang ada di region Sulawesi; Sulawesi Selatan 51,3%, Sulawesi Tenggara 53,3%, Gorontalo 67%, Sulawesi Tengah 60,7%, Sulawesi Utara 64,9%. Dari data hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI 2007) CPR Provinsi Sulawesi Barat sebesar 45 dan hanya meningkat 3 persen pada hasil data SDKI 2012 menjadi 48%, sementara *Total fertility rate* dari SDKI 2007 sebesar 3,5 menjadi 3,6 pada hasil SDKI 2012 yang seharusnya TFR ini diturunkan, angka ini pun masih sangat tinggi dari TFR nasional yang sebesar 2,6. (Survey, 2012)

Dari data Susenas dan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia capaian CPR provinsi

Sulawesi Barat masih sangat rendah di dibandingkan dengan rata-rata nasional, bahkan capaian CPR paling rendah diantara provinsi di region Sulawesi.

Pemakaian kontrasepsi merupakan salah satu dari sekian banyak variabel yang secara langsung berpengaruh terhadap tingkat fertilitas. Sementara itu kontribusi pemakaian kontrasepsi terhadap penurunan angka kelahiran tidak saja ditentukan oleh banyaknya pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pemakaiannya. Terkait dengan itu, program KB nasional memberikan prioritas pada pemakaian jenis kontrasepsi yang mempunyai efektivitas atau daya lindung tinggi terhadap kemungkinan terjadinya kehamilan. Selain itu sasaran pemakaian kontrasepsi juga lebih difokuskan pada pasangan usia subur muda (usia di bawah 30 tahun) dengan paritas rendah (jumlah anak paling banyak dua orang). Oleh karenanya topik ini sangat menarik untuk dikaji untuk melihat dan menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap penggunaan kontrasepsi di Provinsi Sulawesi Barat.

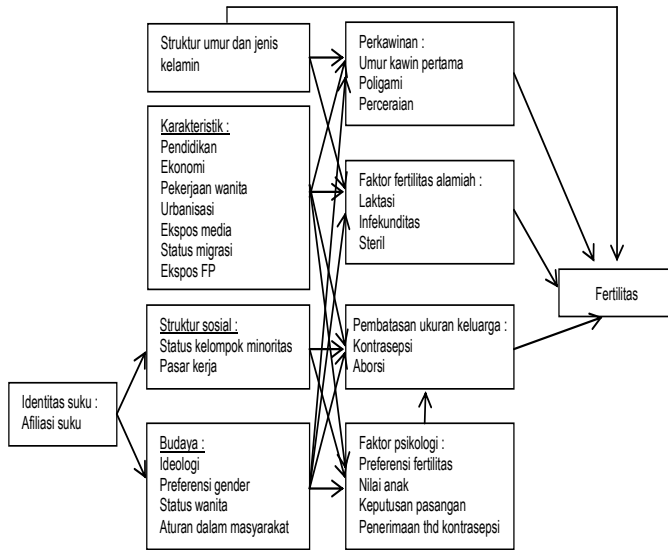
BAHAN DAN METODE

Survei sosial ekonomi nasional

Survei Sosial ekonomi nasional atau Susenas menyediakan data yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat meliputi kondisi kesehatan, pendidikan, fertilitas, keluarga berencana, perumahan dan kondisi sosial ekonomi lainnya. Data dan indikator dari Susenas telah dipergunakan secara luas dan dipandang sebagai salah satu bukti penting yang dapat berguna untuk perencanaan, monitoring dan evaluasi program pembangunan pemerintah.

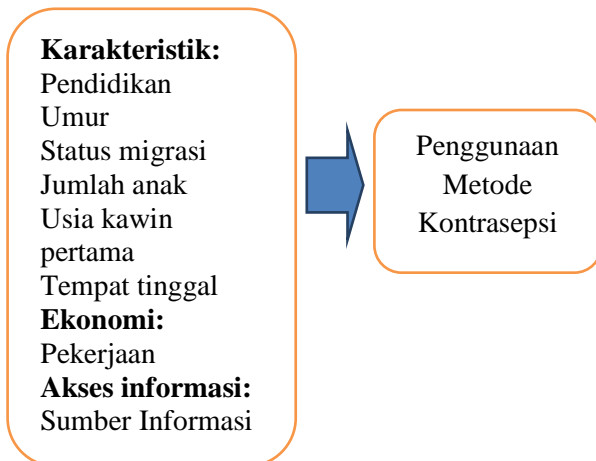
Kerangka teori

Penggunaan kontrasepsi dipengaruhi oleh berbagai aspek, sebagaimana teori hubungan etnis dengan fertilitas (May,1979) pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka skema perbedaan fertilitas menurut kelompok suku/etnis
Sumber : May (1979)

Kerangka konsep penelitian



Defenisi operasional

N o	Variabel	Definisi Operasional	Kriteria Objektif
1	Pendidikan	Jenjang pendidikan formal terakhir yang telah ditamatkan oleh responden	1. tidak seko/tak tamat SD 2. tamat SD/SMP 3. tamat SMA+
2	Umur	Lama hidup seseorang (tahun) pada saat dilakukan penelitian	1. 15-20 tahun 2. 21-34 tahun 3. 35-49 tahun
3	Lokasi Tinggal	Lokasi tempat tinggal yang dihuni tetap oleh responden pada saat dilakukan penelitian	1. kota 2. desa
4	Status Pekerjaan	Status Pekerjaan yang digeluti oleh responden apakah bekerja atau tidak.	1. bekerja 2. tidak Bekerja
5	Status Migrasi	Status domisili responden sekarang berbeda dengan kabupaten tempat tinggal 5 tahun yang lalu)	1. Migrasi Risen 2. bukan Migrasi Risen.
6	Akses Internet	Kegiatan akses internet oleh responden dalam 3 bulan terakhir	1. Akses Internet 2. Tidak Akses Internet
7	Jumlah Anak	Jumlah anak lahir hidup yang dimiliki oleh responden	1. -2 anak 2. anak atau lebih 3.

				idak punya anak
8	Usia Kawin Pertama	Usia kawin pertama oleh responden	1. 2. 3.	19 tahun 20-29 tahun 30 tahun
9	Penggunaan KB	Status penggunaan alat kontrasepsi oleh responden	1. 2.	sedang berKB tidak sedang berKB

HASIL

1) Analisis Univariat Karakteristik Responden

Hasil analisis univariat berisi tabel karakteristik responden berdasarkan variabel yang diteliti yaitu pendidikan, umur, tempat tinggal, status pekerjaan, status penduduk migran, akses internet 3 bulan terakhir, jumlah anak lahir hidup, usia kawin pertama dan status KB.

a. Pendidikan Responden

Pendidikan adalah pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden. Pendidikan responden dibagi menjadi 3 kategori yaitu tidak sekolah/tidak tamat SD, Tamat SD/SMP dan Tamat SMA+. Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2: Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan Responden	N	%
Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	505	22,6
Tamat SD/SMP	1180	52,7
Tamat SMA+	552	24,7
Jumlah	2.237	100

Sumber: Olah data Susenas 2015

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 2.237 orang responden dalam penelitian ini, responden paling banyak pada kategori tamat SD/SMP yaitu 52,7% dan paling sedikit pada kategori tidak sekolah/tidak tamat SD yaitu sebanyak 22,6%.

b. Umur

Umur adalah umur responden pada ulang tahun terakhir. Umur dibagi menjadi 3 kategori yaitu 15-20 tahun, 21-34 tahun dan 35-49 tahun. Distribusi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3: Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	n	%
15-20	115	5,1
21-34	982	43,9
35-49	1140	51,0
Jumlah	2.237	100

Sumber: Olah data Susenas 2015

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 2.237 orang responden dalam penelitian ini, responden paling banyak pada kategori umur 35-49 tahun yaitu 51% dan paling sedikit pada kategori 15-20 tahun yaitu sebanyak 5,1%.

c. Tempat Tinggal

Tempat tinggal adalah keadaan lokasi tempat tinggal yang didiami oleh responden. Tempat tinggal dibagi menjadi 2 kategori yaitu kota dan desa. Distribusi responden berdasarkan tempat tinggal dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4: Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat tinggal	n	%
Kota	437	19,5
Desa	1.800	80,5
Jumlah	2.237	100

Sumber: Olah data Susenas 2015

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 2.237 responden dalam penelitian ini, responden lebih banyak tinggal di desa yaitu 80,5% dibandingkan di kota yaitu 19,5%.

d. Status Pekerjaan

Status pekerjaan adalah pekerjaan yang sedang dijalani oleh responden pada saat dilakukan penelitian. Status pekerjaan dibagi menjadi 2 kategori yaitu Bekerja (Agrikultur, Manufaktur, Servis) dan tidak bekerja. Distribusi responden berdasarkan status pekerjaan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5: Distribusi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	N	%
Bekerja	1338	59,8
Tidak bekerja	899	40,2
Jumlah	2.237	100

Sumber: Olah data Susenas 2015

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 2.237 responden dalam penelitian ini, responden lebih banyak bekerja yaitu 59,8% dibandingkan yang tidak bekerja yaitu 40,2%.

e. Status Penduduk Migran

Status penduduk migrant adalah status penduduk berdasarkan migrasi risen dan bukan migrasi risen. Migrasi risen adalah Kabupaten tempat tinggal sekarang berbeda dengan kabupaten tempat tinggal 5 tahun yang lalu dan sebaliknya bukan migrasi risen. Distribusi responden berdasarkan status penduduk migrant dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6: Distribusi Responden Berdasarkan Status Penduduk Migran

Status Penduduk Migran	n	%
Migrasi Risen	171	7,6
Bukan Migrasi Risen	2066	92,4
Jumlah	2.237	100

Sumber: Olah data Susenas 2015

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 2.237 responden dalam penelitian ini, responden lebih banyak dengan status bukan migrasi risen yaitu 92,4% dibandingkan migrasi risen yaitu 7,6%.

f. Akses Internet

Akses internet adalah kesempatan akses internet bagi responden dalam 3 bulan terakhir pada saat dilakukan penelitian. Akses internet 3 bulan terakhir dibagi menjadi 2 kategori yaitu akses internet dan tidak akses internet. Distribusi responden berdasarkan akses internet 3 bulan terakhir dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7: Distribusi Responden Berdasarkan Akses Internet

Akses Internet	n	%
Akses Internet	207	9,3
Tidak Akses Internet	2.030	90,7
Jumlah	2.237	100

Sumber: Olah data Susenas 2015

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 2.237 responden dalam penelitian ini, responden lebih banyak yang tidak akses internet dalam 3 bulan terakhir yaitu 90,7% dibandingkan yang akses internet yaitu 9,3%.

g. Jumlah anak lahir hidup

Jumlah anak lahir hidup adalah jumlah anak yang dilahirkan responden dalam keadaan hidup sampai pada saat dilakukan penelitian. Jumlah anak lahir hidup dibagi dalam 3 kategori, yaitu 1-2 anak, 3 anak atau lebih dan tidak punya anak. Distribusi responden berdasarkan jumlah anak lahir hidup dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8: Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak Lahir Hidup

Jumlah Anak Lahir Hidup	n	%
1-2 anak	905	40,5
3 anak atau lebih	1140	51,0
Tidak Punya Anak	192	8,6
Jumlah	2.237	100

Sumber: Olah data Susenas 2015

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 2.237 responden dalam penelitian ini, responden paling banyak dengan anak atau lebih yaitu 51% dan paling sedikit yang tidak punya anak yaitu 8,6%.

h. Usia Kawin Pertama

Usia kawin pertama adalah usia responden pada saat melangsungkan pernikahan pertama kali. Usia kawin pertama di bagi menjadi 3 kategori yaitu ≤ 19 tahun, 20-29 tahun dan >30 tahun. Distribusi responden berdasarkan usia kawin pertama dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9: Distribusi Responden Berdasarkan Usia Kawin Pertama

Usia Kawin Pertama	n	%
≤ 19 tahun	1195	53,4
20-29 tahun	968	43,3
> 30 tahun	74	3,3
Jumlah	2.237	100

Sumber: Olah data Susenas 2015

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 2.237 responden dalam penelitian ini, responden paling banyak menikah pertama kali pada usia ≤ 19 tahun dan paling sedikit pada usia > 30 tahun.

i. Status KB

Status KB adalah status responden pada saat dilakukan Penelitian terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Status KB dibagi menjadi 2 kategori yaitu sedang KB dan tidak sedang ber KB. Distribusi responden berdasarkan status KB dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10: Distribusi Responden Berdasarkan Status KB

Status KB	N	%
Sedang KB	1.004	44,9
Tidak sedang ber KB	1.233	55,1
Jumlah	2.237	100

Sumber: Olah data Susenas 2015

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 2.237 responden dalam penelitian ini, responden paling

banyak yang tidak sedang berKB yaitu 55,1% dan sedang KB yaitu 44,9%.

2) Analisis Univariat Tabulasi Silang Variabel Independen dengan Variabel Dependen

a. Pendidikan responden dengan penggunaan KB

Tabel 11: Tabulasi Silang Pendidikan Responden dengan Penggunaan KB

Pendidikan Responden	Penggunaan KB				Jumlah	
	Ya		Tidak		n	%
	n	%	N	%		
Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	209	41,4	296	58,6	505	100
Tamat SD/SMP	569	48,2	611	51,8	1180	100
Tamat SMA+	226	40,9	326	59,1	552	100
Jumlah	1004	44,9	1233	55,1	2237	100

Sumber: Olah data Susenas 2015

Tabel 11 menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan tidak sekolah/tidak tamat SD sebanyak 58,6% tidak berKB, tamat SD/SMP sebanyak 51,8% tidak berKB dan tamat SMA+ sebanyak 59,1% tidak berKB.

b. Umur dengan penggunaan KB

Tabel 12: Tabulasi Silang Umur dengan Penggunaan KB

Umur (Tahun)	Penggunaan KB				Jumlah	
	Ya		Tidak		N	%
	n	%	N	%		
15-20	48	41,7	67	58,3	115	100
21-34	488	49,7	494	50,3	982	100
35-49	468	41,1	672	58,9	1140	100
Jumlah	1004	44,9	1233	55,1	2237	100

Sumber: Olah data Susenas 2015

Tabel 12 menunjukkan bahwa umur responden kategori 15-20 tahun sebanyak 58,3% tidak berKB, umur 21-34 tahun sebanyak 50,3% tidak berKB, dan umur 35-49 tahun sebanyak 55,1% tidak berKB.

c. Tempat tinggal dengan penggunaan KB

Tabel 13: Tabulasi Silang Tempat Tinggal dengan Penggunaan KB

Tempat Tinggal	Penggunaan KB				Jumlah	
	Ya		Tidak		N	%
	n	%	n	%		
Kota	157	35,9	280	64,1	437	100
Desa	847	47,1	953	52,9	1800	100
Jumlah	1004	44,9	1233	55,1	2237	100

Sumber: Olah data Susenas 2015

Tabel 13 menunjukkan bahwa responden yang tinggal di daerah kota sebanyak 64,1% tidak berKB, dan yang tinggal di desa sebanyak 52,9% tidak berKB.

d. Status Pekerjaan dengan penggunaan KB

Tabel 14: Tabulasi Silang Status Pekerjaan dengan Penggunaan KB

Status Pekerjaan	Penggunaan KB				Jumlah	
	Ya		Tidak		N	%
	N	%	N	%		
Bekerja	619	46,3	719	53,7	1338	100
Tidak Bekerja	385	42,8	514	57,2	899	100
Jumlah	1004	44,9	1233	55,1	2237	100

Sumber: Olah data Susenas 2015

Tabel 14 menunjukkan bahwa status responden yang bekerja sebanyak 53,7% yang tidak berKB dan yang tidak bekerja sebanyak 57,2% yang tidak berKB.

e. Status Penduduk Migran dengan penggunaan KB

Tabel 15 :Tabulasi Silang Status Penduduk Migran dengan Penggunaan KB

Status Penduduk	Penggunaan KB				Jumlah	
	Ya		Tidak		n	%
	n	%	n	%		

Migran	Ya		Tidak		n	%
	n	%	N	%		
	Migrasi Risen	79	46,2	92	53,8	171
Bukan Migrasi Risen	925	44,8	1141	55,2	2066	100
Jumlah	1004	44,9	1233	55,1	2237	100

Sumber: Olah data Susenas 2015

Tabel 15 menunjukkan bahwa responden dengan status migrasi risen sebanyak 53,8% tidak berKB, dan responden bukan migrasi risen sebanyak 55,2% tidak berKB.

f. Akses Internet dengan penggunaan KB

Tabel 16: Tabulasi Silang Akses Internet dengan Penggunaan KB

Akses Internet	Penggunaan KB				Jumlah	
	Ya		Tidak		n	%
	N	%	N	%		
Akses Internet	76	36,7	131	63,3	207	100
Tidak Akses Internet	928	45,7	1102	54,3	2030	100
Jumlah	1004	44,9	1233	55,1	2237	100

Sumber: Olah data Susenas 2015

Tabel 16 menunjukkan bahwa responden yang melakukan akses internet 3 bulan terakhir, sebanyak 63,3% tidak berKB dan yang tidak melakukan akses internet 3 bulan terakhir, sebanyak 54,3% tidak berKB.

g. Jumlah anak lahir hidup dengan penggunaan KB

Tabel 17: Tabulasi Silang Jumlah Anak Lahir Hidup dengan Penggunaan KB

Jumlah Anak Lahir Hidup	Penggunaan KB				Jumlah	
	Ya		Tidak		n	%
	n	%	n	%		
1-2 anak	432	47,7	473	52,3	905	100

3 anak atau lebih	571	50,1	569	49,9	1140	100
Tidak Punya Anak	1	0,5	191	99,5	192	100
Jumlah	1004	44,9	1233	55,1	2237	100

Sumber: Olah data Susenas 2015

Tabel 17 menunjukkan bahwa responden yang memiliki anak lahir hidup 1-2 anak sebanyak 52,3% tidak berKB, yang memiliki 3 anak atau lebih sebanyak 50,1% berKB dan responden yang tidak punya anak 99,5% tidak berKB.

h. Usia kawin pertama dengan penggunaan KB

Tabel 18: Tabulasi Silang Usia Kawin Pertama dengan Penggunaan KB

Usia Kawin Pertama	Penggunaan KB				Jumlah	
	N	%	n	%	N	%
≤ 19 tahun	582	48,7	613	51,3	1195	100
20-29 tahun	403	41,6	565	58,4	968	100
> 30 tahun	19	25,7	55	74,3	74	100
Jumlah	1004	44,9	1233	55,1	2237	100

Sumber: Olah data Susenas 2015

Tabel 18 menunjukkan bahwa responden yang menikah pertama kali di usia ≤ 19 tahun, sebanyak 51,3% tidak berKB, yang menikah di usia 20-29 tahun sebanyak 58,4% tidak berKB dan yang menikah di usia > 30 tahun sebanyak 74,3% tidak berKB.

3) Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dalam hal ini untuk melihat pengaruh pendidikan, umur, tempat tinggal, status pekerjaan, status penduduk migran, akses internet 3 bulan terakhir, jumlah anak lahir hidup, usia kawin pertama terhadap status KB. Hasil analisis Pengaruh variabel

independen terhadap dependen dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19: Estimasi Parameter dan Rasio Kecenderungan Penggunaan KB Wanita Kawin untuk Model Regresi Logistik Multinomial.

Nama Variabel	Chborn1 vs Chborn0	
	B	Exp (β)
Intercept	-5,920 ***	-
Pendidikan [EDU]		
1 = Tidak sek/Tidak tamat SD	-0,228	0,796
2 = Tamat SD/SMP	0,022	1,022
3 = Tamat SMA+	-	1,000
Umur Wanita [AGE]		
1 = 15 – 20 Tahun	0,918 ***	2,504
2 = 21 – 34 Tahun	0,669 ***	1,952
3 = 35 – 49 Tahun	-	1,000
Tempat Tinggal [PALCE]		
1 = Kota	-0,363 ***	0,696
2 = Desa	-	1,000
Status Bekerja [WORK]		
1 = Bekerja	0,183 *	1,201
2 = Tidak Bekerja	-	1,000
Status Penduduk Migran [MIGRAN]		
1 = Migran Risen	0,166	1,181
2 = Bukan Migran Risen	-	1,000
Akses Internet 3 bulan terakhir [INERNET]		
1 = Akses Internet	-0,236	0,790
2 = Tidak Akses Internet	-	1,000
Jumlah Anak Lahir Hidup [CHILD]		
1 = 1-2 Anak	5,195 ***	180,447
2 = 3 + Anak	5,569 ***	262,299
3 = Belum Punya Anak	-	1,000
Usia Kawin Pertama		

[AGEMARRIED]		
1 = 19 tahun atau kurang (<= 19 tahun)	0,204	1,226
2 = 20-29 tahun	0,125	1,133
3 = 30 + Tahun	-	1,000

Keterangan : * Signifikan pada $\alpha = 10\%$
 ** Signifikan pada $\alpha = 5\%$
 *** Signifikan pada $\alpha = 1\%$

Tabel 19 menunjukkan bahwa tampak bahwa faktor pendidikan, status migran, akses terhadap internet, dan usia kawin pertama tidak signifikan mempengaruhi penggunaan KB. Umur wanita signifikan mempengaruhi penggunaan KB. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kecenderungan menggunakan KB oleh wanita pernah kawin menurut kelompok umur. Kelompok umur wanita 15-20 tahun lebih cenderung dalam menggunakan KB sebesar 2,504 kali dibandingkan dengan umur 35-59 tahun. Begitu pula dengan kelompok umur 21-34 tahun lebih cenderung menggunakan KB sebesar 1,952 kali dibandingkan dengan kelompok umur 35-49 tahun. Ini menunjukkan bahwa variabel umur mempunyai pengaruh negatif terhadap penggunaan KB, artinya bahwa makin tinggi umur maka wanita cenderung tidak lagi menggunakan KB.

Tempat tinggal signifikan mempengaruhi penggunaan KB. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kecenderungan menggunakan KB oleh wanita pernah kawin menurut tempat tinggalnya. Wanita pernah kawin yang tinggal di kota lebih cenderung tidak menggunakan KB sebesar 0,696 kali dibandingkan dengan wanita pernah kawin di desa. Status bekerja wanita pernah kawin signifikan mempengaruhi penggunaan KB. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kecenderungan menggunakan KB oleh wanita pernah kawin menurut status pekerjaannya. Wanita pernah kawin yang bekerjalebih cenderung menggunakan KB sebesar 1,201 kali dibandingkan dengan wanita pernah kawin yang tidak bekerja.

Jumlah anak bagi wanita pernah kawin signifikan mempengaruhi penggunaan KB. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kecenderungan menggunakan KB oleh wanita pernah kawin

menurut jumlah anak yang dimilikinya. Wanita yang memiliki anak antara 1-2 oranh lebih cenderung dalam menggunakan KB sebesar 180,447 kali dibandingkan dengan yang tidak memiliki anak. Begitu pula dengan wanita yang memiliki anak 3 orang atau lebih juga lebih cenderung menggunakan KB sebesar 262,299 kali dibandingkan dengan wanita yang belum mempunyai anak. Ini menunjukkan bahwa variabel jumlah anak mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan KB, artinya bahwa makin banyak anak maka wanita cenderung menggunakan KB.

PEMBAHASAN

1. Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang terhadap perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi agar berperan serta dalam pembangunan. (Notoatmojo,2013). Tingkat pendidikan tidak saja mempengaruhi seseorang terhadap penentuan mau menggunakan alat kontrasepsi atau tidak , tetapi juga terkait dengan jenis alat kontrasepsi mana yang kemudian akan dipilih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak mempengaruhi penggunaan KB. Dalam penelitian ini, 52,7% responden memiliki pendidikan dengan tamat SD atau SMP. 24,7% dengan kategori tamat SMA atau di atas nya dan 22,6% tidak sekolah atau tidak tamat SD. Analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 52,7% responden yang tamat SD atau SMP sebanyak 51,8% dari mereka tidak sedang berKB. Karakteristik reponden ini menunjukkan bahwa dari segi pendidikan formal masyarakat di Sulawesi Barat masih tergolong rendah. Rendahnya pendidikan yang dikecam oleh sebagian besar masyarakat perempuan di Sulawesi Barat bias saja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi mereka menggunakan KB ataupun tidak. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan hal yang berbeda bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaa KB.

2. Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur wanita signifikan mempengaruhi penggunaan KB. Pada penelitian ini umur dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu 15-20 tahun, 21-34 tahun dan 35-49 tahun. Karakteristik responden paling banyak pada

kategori umur 35-49 tahun yaitu 51%. Hasil penelitian ini mengandung makna bahwa sebagian besar responden berdasarkan umur telah sadar untuk menggunakan alat kontrasepsi. Pada dasarnya penggunaan KB memang diperuntukkan untuk menjaga kesehatan ibu. Ibu yang tergolong terlalu muda dan terlalu tua diharapkan untuk menggunakan KB karena pertimbangan berbagai hal yang menyangkut kesehatan dan keselamatan ibu dan bayinya kelak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramono dan Ulfa (2012). bahwa umur berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Umur hubungannya dengan penggunaan alat kontrasepsi merupakan faktor intrinsik. Umur berhubungan dengan struktur organ, fungsi faalial, komposisi biokimiawi, termasuk sistem hormonal seorang wanita. Perbedaan fungsi faalial, komposisi biokimiawi, dan system hormonal pada suatu periode umur menyebabkan perbedaan pada kontrasepsi yang dibutuhkan (Pendidikan & Kedokteran, 2009)

3. 3. Lokasi Tempat Tinggal

Tempat tinggal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang seperti dalam hal memilih menggunakan alat kontrasepsi KB atau tidak. Lokasi tempat tinggal di desa dan di kota masing-masing memberikan kontribusi tersendiri kepada seseorang dalam hal pengambilan keputusan. Mereka yang identik tinggal di daerah perkotaan akan lebih banyak terpapar dengan berbagai informasi yang terkait dengan pemanfaatan teknologi sehingga pengetahuan mereka mungkin saja lebih banyak dari pada mereka yang tinggal di daerah pedesaan. Informasi terkait KB oleh mereka yang tinggal di pedesaan dapat diperoleh dari orang-orang di sekitar seperti dari bidan desa, maupun kader kesehatan dan masyarakat lainnya, namun keterbatasan akses informasi terkait teknologi pastinya berbeda dengan mereka yang tinggal di kota.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lokasi tempat tinggal berpengaruh terhadap penggunaan KB. Karakteristik responden menunjukkan bahwa 80,5% responden tinggal di wilayah pedesaan.

Artinya hanya 19,5% responden yang tinggal di wilayah perkotaan. Analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 80,5% responden di wilayah pedesaan 52,9% dari mereka tidak berKB. Dan dari 19,5% reponden di Kota menunjukkan bahwa 64,1% dari mereka tidak berKB. Hasil ini menunjukkan bahwa mungkin saja lokasi tempat tinggal dipengaruhi oleh faktor lain terhadap penggunaan KB masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini.

4. Status Pekerjaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status pekerjaan berpengaruh terhadap penggunaan KB. Wanita pernah kawin yang bekerja lebih cenderung menggunakan KB sebesar 1,201 kali dibandingkan dengan wanita pernah kawin yang tidak bekerja. Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan, 59,8% responden dalam penelitian ini bekerja. Jika hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori bahwa sebagian besar perempuan yang bekerja memilih untuk menggunakan KB, maka lebih dari 50% responden yang bekerja memiliki status berKB. Pekerjaan berpengaruh pada kemampuan seseorang untuk mencukupi semua kebutuhan, salah satunya adalah kemampuan untuk berKB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya Hasnawati (2014) yang menemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara status pekerjaan dengan kebutuhan keluarga yang tidak terpenuhi dalam berKB. Artinya bahwa, status pekerjaan memberi kontribusi terhadap mereka yang seharusnya berKb tetapi pada kenyataannya tidak berKB.

5. Status Migrasi

Hasil peneliian menunjukkan bahwa status migrasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan KB. Karakteristik responden menunjukkan bahwa 92,4% responden bukan migrasi risen atau dengan kata lain tempat tinggal responden sekarang tidak berubah sejak lima tahun yang lalu. Analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 92,4% responden yang bukan migrasi risen, 55,2% dari mereka sedang tidak berKB. Bengitupula dengan dengan responden dengan status migrasi risen, bahwa dari 7,6% responden migrasi risen 53,8%

dari mereka sedang tidak berKB. Ini berarti bahwa baik responden dengan status migrasi risen maupun bukan migrasi risen, status migrasi bukanlah faktor penentu mereka menggunakan KB atau tidak.

6. Akses Internet

Penggunaan alat kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yang salah satunya adalah akses informasi. Informasi dapat diakses dari berbagai sumber yang salah satunya adalah akses internet. Informasi yang dipaparkan tersebut dapat merupakan risiko ataupun manfaat dari alat kontrasepsi. Masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah memiliki ketergantungan dan kebutuhan terhadap media massa yang lebih tinggi daripada masyarakat dengan tingkat ekonomi tinggi memiliki lebih banyak pilihan dan akses yang lebih mudah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses terhadap internet tidak signifikan terhadap penggunaan KB. Karakteristik responden berdasarkan akses internet dalam 3 bulan terakhir menunjukkan bahwa 90,7% responden tidak melakukan akses internet dalam 3 bulan terakhir. Hal ini membuktikan bahwa akses internet bukan dijadikan sebagai sumber informasi utama oleh masyarakat untuk memahami tentang penggunaan KB. Hal ini dapat disebabkan pula karena banyaknya informasi tentang KB oleh masyarakat yang secara langsung diterima dari petugas kesehatan, seperti kader, bidan dan PLKB memungkinkan masyarakat mendapatkan pengetahuan tanpa perlu melakukan akses internet.

7. Jumlah Anak

Jumlah anak mempengaruhi keputusan penggunaan kontrasepsi. Semakin banyak anak, pada umumnya semakin besar keinginan seorang wanita untuk memilih menggunakan alat kontrasepsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anak berpengaruh terhadap penggunaan KB. Karakteristik responden menunjukkan bahwa responden paling banyak dengan jumlah anak 3 orang atau lebih yaitu sebanyak 51% dari total jumlah responden. Analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa dari mereka yang memiliki 3 anak atau lebih, 51% dengan status sedang ber KB

dan 49,9% sedang tidak ber KB. Ini menunjukkan bahwa dari mereka yang memiliki 3 anak atau lebih cenderung memang menggunakan KB, walaupun persentase penggunaan KB dengan jumlah anak yang mereka miliki masih jauh dari harapan, karena diharapkan mereka yang sudah memiliki anak 2 sebaiknya sudah sadar dan mau menggunakan KB. Hasil penelitian kualitatif menunjukkan bahwa dimasyarakat masih ada sebagian kecil yang merasa bahwa jumlah anak tidak mempengaruhi harus berKB atau tidak. Ada keluarga yang beranggapan bahwa adanya kehadiran jenis kelamin tertentu dalam sebuah keluarga merupakan syarat kelengkapan suatu keluarga. Ada keluarga yang beranggapan bahwa tidak lengkap suatu keluarga jika tidak ada anak perempuan atau anak laki-laki.

Setiap keluarga sebaiknya sudah mulai memperhatikan jumlah anak dalam keluarga mereka. Semakin banyak jumlah anak maka semakin banyak pula tanggungan kepala keluarga dalam mencukupi kebutuhan material dan spiritual masing-masing anggota keluarganya. Dengan demikian sebaiknya pengaturan jumlah anak sudah mulai diperhatikan oleh pasangan usia subur. Agar tercapai kesejahteraan keluarga. Jika dilihat dari sudut pandang agama, khususnya agama islam menganjurkan umatnya memiliki keturunan yang sangat banyak tapi juga harus mengacu pada pencapaian kualitas anak yang bermutu. Islam mengatakan bahwa hokum KB bias haram apabila bertujuan untuk membatasi kelahiran karena dalam islam tidak ada pembatasan kelahiran. Tapi hokum KB bisa menjadi mubah apabila dengan kehamilan dapat membahayakan kondisi si Ibu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih, dkk (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi. Jumlah anak menentukan keputusan wanita untuk menggunakan alat kontrasepsi KB. Wanita yang memiliki anak 3 dalam kategori multipara memiliki kecenderungan menggunakan alat kontrasepsi untuk membatasi jumlah anak, begitupun sebaliknya wanita dengan kategori primipara memiliki kecenderungan untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi.

8. Usia Kawin Pertama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia kawin pertama tidak berpengaruh terhadap penggunaan KB. Karakteristik responden menunjukkan bahwa 53,4% responden menikah pada usia ≤ 19 tahun. Analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa dari seluruh responden yang menikah pada usia ≤ 19 tahun, 51,3% tidak menggunakan Kb dan 48,7% sedang berKb. Hal ini menunjukkan bahwa harapan terhadap penggunaan KB pada mereka yang menikah di usia muda belum terpenuhi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan KB
2. Umur berpengaruh terhadap penggunaan KB
3. Lokasi Tinggal berpengaruh terhadap penggunaan KB
4. Status Pekerjaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan KB
5. Status Migrasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan KB
6. Akses internet 3 bulan terakhir tidak berpengaruh terhadap penggunaan KB
7. Jumlah anak berpengaruh terhadap penggunaan KB
8. Usia kawin pertama tidak berpengaruh terhadap penggunaan KB
9. Faktor Budaya tidak menjadi alasan sepenuhnya oleh masyarakat dalam hal penggunaan alat kontrasepsi

Saran

1. Perlu dilakukan intervensi kepada masyarakat pada kelompok umur reproduksi berisiko dalam hal manfaat penggunaan metode kontrasepsi.
2. Mendorong stake holder terkait untuk secara kontinue mensosialisasikan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.
3. Pemberian pemahaman kepada masyarakat dalam melakukan perencanaan keluarga sedini mungkin terkait jumlah anak.

Keterbatasan Penelitian

Belum dilakukan analisis interaksi dalam penelitian ini, sehingga adanya variabel

confounding yang memungkinkan mengganggu hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen belum dapat dilihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, L., & Oesman, H. (2009). *Faktor yang mempengaruhi pemakaian kontrasepsi jangka panjang (MKJP)*.
- Pendidikan, P., & Kedokteran, S. (2009). Radita Kusumaningrum, 1–59.
- Rahma, A., Palarto2, B., & Juliarti, H. P. (2011). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Non IUD Pada Akseptor KB Wanita Usia 20-39 Tahun, 1–27.
- Survey, H. (2012). Demographic and Health Survey 2012.
- BPS. Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Laksmi Indira, 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasespsi yang digunakan pada keluarga miskin.
- Pramono dan Ulfa. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan AKDR* . Skripsi Tidak diterbitkan. Semarang: Stikes Telogorejo